

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIVIDEN, *PRICE EARNING RATIO* (PER),
PRICE BOOK VALUE (PBV), *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP
STOCK RETURN (STUDI PADA PERUSAHAAN BARANG DAN KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014)**

(Skripsi)

Oleh

NONA RIVANTY UMICA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIVIDEN, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *PRICE BOOK VALUE* (PBV), *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014)

Oleh

NONA RIVANTY UMICA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan dividen, *price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV), *debt equity ratio* (DER) terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 16 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan dividen, *price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV), *debt equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya PER yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan kebijakan dividen, PBV, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Faktor Fundamental, *Return Saham*.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION DIVIDEND POLICY, PRICE EARNING RATIO (PER), PRICE BOOK VALUE (PBV), DEBT EQUITY RATIO (DER) ON STOCK RETURN (STUDY ON GOODS AND CONSUMPTION COMPANIES OF THE LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2012-2014)

By

NONA RIVANTY UMICA

This study aims to determine the implementation between dividen policy, price earning ratio (PER), price book value (PBV), debt equity ratio (DER) on the stock return either partially of simultaneously. All population in the from of goods and consumption company listed on the stock exchange for the period 2012-2014. Research sample using purposive sampling technique with a sample of 16 companies. The analytical tool used is multiple linear regression. The result showed that simultaneous dividend policy, price earning ratio (PER), price book value (PBV), debt equity ratio (DER) significant effect on stock return. PER only partially significant effect on stock return, while the dividend policy, PBV, DER not significant on the stock return.

Keywords: Dividend Policy, Fundamental Factor, Stock Return

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIVIDEN, *PRICE EARNING RATIO* (PER),
PRICE BOOK VALUE (PBV), *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP
STOCK RETURN (STUDI PADA PERUSAHAAN BARANG DAN KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014)**

Oleh

NONA RIVANTY UMICA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

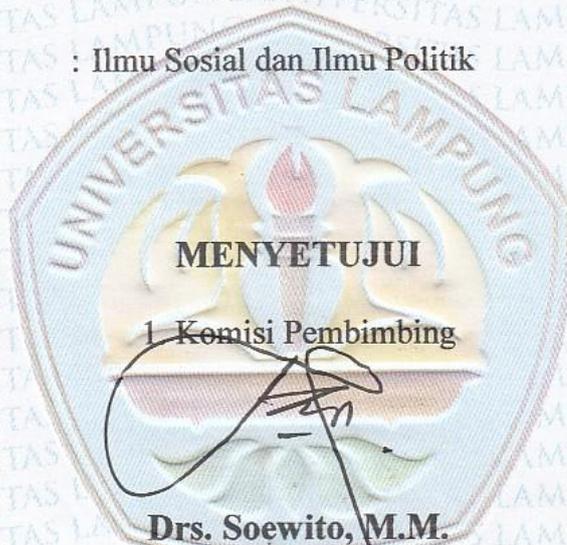
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIVIDEN, *PRICE EARNING RATIO* (PER), *PRICE BOOK VALUE* (PBV), *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *STOCK RETURN***
(Studi pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012/2014)

Nama Mahasiswa : **Nona Rivanty Umica**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1216051082

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Soewito, M.M.
NIP 19571229 198603 1 002

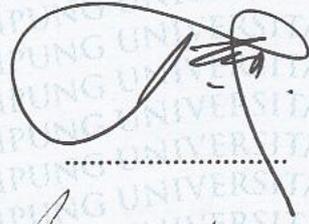
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

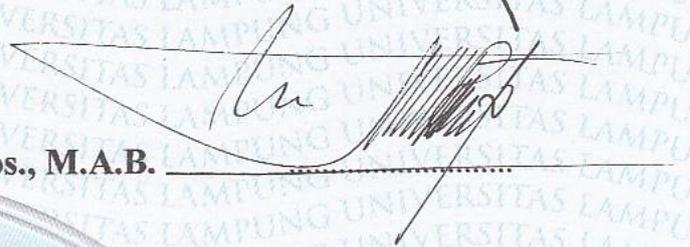
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Soewito, M.M.**

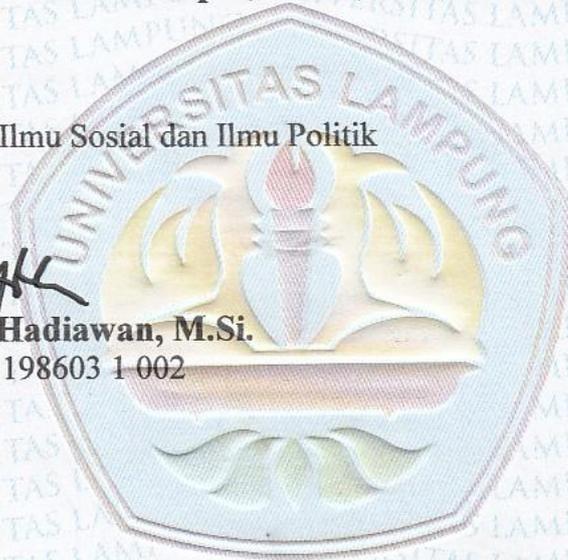


Penguji : **Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP. 19580109 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Februari 2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi / Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana / Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 11 Februari 2016
Yang membuat pernyataan,



Nona Rivanty Umica
NPM. 1216051082

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nona Rivanty Umica yang lahir di Bandar Lampung pada 26 juli 1994. Penulis lahir dari pasangan terhebat sepanjang masa yaitu bapak M. Umrah dan Ibu Aisyah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, mempunyai dua adik laki-laki yang bernama Adhi Septian Putra dan Mildino.

Latar belakang pendidikan yang telah dijalani oleh penulis adalah memulai jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak. Penulis pernah mengenyam pendidikan di TK Kartini sejak 1999-2000. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Sukadanaham sejak 2000-2006. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah dan bersekolah di SMPN 7 Bandar Lampung sejak 2006-2009. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang atas dan bersekolah di SMAN 16 Bandar Lampung jurusan ips sejak 2009-2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur PMPAP.

Pengalaman kerja yang dialami penulis ialah pernah bekerja di center point, mie koga dan BK. Selama perkuliahan penulis aktif mengikuti organisasi kampus yaitu koperasi mahasiswa universitas Lampung (kopma unila). Di kopma penulis sering mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan dimulai dari pendidikan pelatihan dasar koperasi, kemudian pendidikan dan pelatihan menengah koperasi mahasiswa se sumbagsel, temu kader, kopma foria, open recruitment, pelatihan dan training, mengikuti berbagai macam seminar tentang koperasi dan kewirausahaan, serta penulis pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan menengah koperasi di UNY (Universitas Negeri Yogyakarta). Selama perkuliahan penulis pernah menjalankan beberapa usaha yaitu usaha pulsa, usaha minyak wangi, usaha jilbab, usaha soup buah, dan usaha ponpey (klepon dan tapey). Motivasi untuk menjadi wirausaha muncul karena faktor ekonomi dan ketertarikan berwirausaha mengajarkan penulis untuk hidup mandiri. Selama perkuliahan penulis pernah mendapatkan beasiswa BBP-PPA. Pada bulan januari 2015 penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di kabupaten Tulang Bawang Barat, kecamatan Gunung Terang, desa Gunung Agung.

“Implementasi Kebijakan Dividen, *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Stock Return*” (Studi Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Menjadi judul Skripsi penulis untuk menyelesaikan studi Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

MOTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. AL-Insyirah : 5)*

*“Impossible is nothing, Tidak ada yang tidak mungkin”
“manjada wajadda, siapa yang bersungguh-sungguh pasti dapat”
(Anonim)*

*“Lakukan apa yang yang tidak orang lain lakukan, maka kamu akan
mendapatkan apa yang tidak orang lain dapatkan”
(Anonim)*

*“Perjuangan adalah seni dan tidak ada hasil yang mengkhianati usaha”
(Anonim)*

*“Keberhasilan yang hakiki adalah ketika semua yang kita lakukan atas restu dan
doa kedua orangtua, terutama ibu, sesungguhnya sukses dan hebat apapun
seorang anak jika tanpa restu dari kedua orang tua, maka kapan saja kehebatan
itu bisa menghancurkannya”
(Anonim)*

*“Jangan mengatakan pada tuhan masalahmu terlalu besar tapi katakan pada
masalahmu, bahwa tuhanmu jauh lebih besar untuk menemanimu melaluinya”
(Anonim)*

PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk ayahhanda tercinta M. Umrah dan Ibunda tercinta Aisyah. Terimakasih telah melahirkan, merawat, mendidik dan menjadikan aku seperti ini, wanita yang tegar wanita yang mandiri dan wanita paling bahagia didunia ini karna terlahir dari rahim wanita yang sangat hebat dan ayah yang sangat bertanggung jawab.

Sebuah keyakinan yang kuat untuk bisa mencapai semua keinginan dimasa depan, sebuah kekuatan doa yang menjadikan semangat untuk mencapai impian, demi sebuah perjuangan untuk melukiskan senyum diwajah mu ibu ayah, yang merupakan malaikat pelindung dalam kehidupanku. Ingin rasanya membuat kalian bangga telah memiliki putri seperti ku, kepada kalian tulisan ini kupersembahkan.

Kepada kedua adik laki-laki ku yang merupakan kebanggaan dan harta paling berharga setelah kedua orang tua ku, keluarga, saudara, abang dan semua teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tulisan ini.

Para pendidik almamater tercinta.

SANWACANA

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Dividen, *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Stock Return*” (Studi Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat mengakui dan menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini sangatlah sederhana dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis didalam menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan demikian penulis tidaklah lupa mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT karena berkat rahmat-Nya, karunia-Nya, nikmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Ahmad Rifa’i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi S-1 Ilmu Administrasi Bisnis.
4. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B., selaku Pembimbing Akademik telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dukungan, gagasan dan saran yang sangat berarti selama penulis menyelesaikan studi Sarjana.

5. Bapak Drs. Soewito., M.M selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pelajaran, bimbingan, masukan, nasehat, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B., selaku dosen pembahas/penguji yang telah memberikan banyak kritik, saran, gagasan, nasehat yang berarti selama penulis menyelesaikan studi Sarjana.
7. Ibu Merta, selaku staf jurusan S-1 Ilmu Administrasi Bisnis yang telah banyak membantu, dan memotivasi penulis selama menyelesaikan program studi.
8. Semua dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu dan pengalaman hidup yang berharga yang telah memperlancar semua urusan akademik penulis.
9. Ibu dan Ayah tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, doa, motivasi, semangat, dan kebahagiaan dalam hidupku. Sosok inspirasi yang teladan, sabar, sangat-sangat baik hati, pekerja keras dan rela berjuang demi keberhasilan anak-anaknya. Karena banyaknya pengorbanan dan tetesan keringat mu lah sampai detik ini nona terus berjuang. Semua untuk Ibu Ayah Adhi Dino. Terimakasih telah mendidik ku menjadi wanita mandiri dan selalu bersyukur, terimakasih terus mengajarkan ku untuk terus berjuang dalam hidup, terimakasih untuk kasih sayang, perlindungan, kehangatan dan keteduhan yang ibu ayah ciptakan. Tetaplah menjadi yang terbaik untuk kami bu yah. Terimakasih untuk segalanya, terimakasih untuk semua rasa yang telah ibu ayah berikan untukku, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuatmu bahagia dan menjadi langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.
10. Adik-adik ku, Adhi Septian Putra dan Mildino, yang merupakan harta paling berharga bagiku setelah ayah dan ibu, karena kalian berdua lah kk menjadi pribadi yang lebih dewasa dan mempunyai tanggung jawab yang besar, karena kalian berdua lah kk akan terus berjuang untuk mewujudkan semua keinginan kalian. Adik kesayangan yang menjadi kebanggan dan harapan kedua orangtua, adik yang yang diharapkan kelak akan menjadi orang yang berhasil, sholeh dan

mampu sukses melebihi kakaknya. Saling menguatkan ya dek, sama-sama kita berjuang, buktikan kalau kita bisa bahagiain ibu sama ayah.

11. Keluarga ku, nenek, kakek, (alm) andung, (alm) ateh, pak yoke, pak iyang, papah, nan ida, pak yance, pak hendrik, nan yuli, wo hai, ayah raja, nan ila, nan nur, pak sul, nan erna, nan evi, mamah, ina, nik sulis, dhea, kak ayu, uci, kak dian, dwi, kak yanti, kak era, nanang, egar, yoga, dini, manda, aqeela, regina dan semua cucu-cucu nenek kakek dan (alm) andung (alm) ateh yang gak bisa disebutin satu persatu. Terimakasih telah memberikan banyak doa, saran, dukungan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk “Cholis Adi Irawan” abang yang tiba-tiba hadir dalam hidup dan menghiasi hari-hariku. Makasih untuk waktu, perhatian, pengertian dan kesabarannya, makasih untuk semangat, dukungan, motivasi dan doanya. Semoga Allah meridhoi dan menuntun jalan kita ke arah yang lebih baik lagi, terimakasih selalu menemaniku, tetap disampingku hingga nanti, hingga tercapai semua mimpi-mimpi, saling motivasi, saling mengingatkan dan saling menguatkan ya bang. Terimakasih untuk semua rasa, terimakasih untuk segalanya. “ I love when the shipper yesterday, today, tomorrow and who knows how long”. Thanks for everything bang 😊
13. PMMS, be be akuuuh, nai, kak elva, ira, ayu, nanda, ketat, kak uni, nora, kak pipit, nan megie, bang edo, bang rega, ikbal, rendi, dikal, fajar, yoga, epin, bang lian. Terimakasih untuk semangat yang tiada henti kalian berikan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa mewujudkan semua keinginan kita be. You're the best my friend.
14. Untuk temen-temen SMA, Untuk Intan, Anggun, Agus, Roli, (alm) Bela, Puji, Arli, Hani, Mia, Bebek, Lele, Ayu, Emak, Aldi, Redy, Ivo, Taufik, Bayu, Reza, Banyon, Adul, Bagus, (alm) Bimo, Kapling, Rusli, Paijo, Seftihadi, Joni, Ilham. Terimakasih telah memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Thanks guys.
15. Sahabat kesayanganku, Untuk Launa Puspa Loka, Mustika Muharani (bibik), Safitri, Hivni Riyandari, terimakasih telah memberi warna dalam hidup ini,

terimakasih telah menemani dari awal masuk kuliah sampai saat ini. Terimakasih untuk setiap jeda waktunya, makasih untuk semua hari-hari yang kita lalui bersama. Kalian sudah punya tempat tersendiri dihati ini na, bik, saf, ni, sukses selalu ya kesayanganku. Loveyou.

16. Sahabat-sahabat terbaik ku, bebeb kesayangan akuh yang selalu setia disampingku, selalu menemani susah, senang perkuliahan dan selalu menjadi tempat mencurahkan semua masalah, rasa sayang, bete, kesel, saling perduli, kesedihan dan kebahagiaan dalam hidup. Untuk Vina Astika, Apriana Dwifoni Putri, Riza Merinda, Nani Dwi Nurjanah, Eka Novia Harningsih, Yulia Asnita, Anjar Mubasitoh, Ika Aprilia Rahma, Fitria Furwaningsih. Terimakasih telah hadir dalam hidup ini beb, kalian sangat-sangat berarti dihati ini. Buat Vina, wanita cantik yang tiap hari berusaha tegar menjalani kehidupannya, wanita yang sangat ikhlas mencintai sesuatu, terimakasih telah mengajarkan aku apa arti mencintai yang sesungguhnya, terimakasih untuk waktunya beb, terimakasih untuk tangis tawa nya. Buat Putri, wanita teledung dan terteliti yang pernah aku temui, terimakasih telah berada disampingku selama ini beb, terimakasih telah mendengarkan cerita-ceritaku dan terimakasih untuk setiap solusi yang bisa menguatkan pendirianku. Buat mamak, sahabat seperjuangan dari awal nginjek kaki dikampus ini, usul bareng, hasil bareng, kompre bareng sampe mau wisuda kita selalu bareng-bareng. Wanita yang suka marah-maraha hahaha tapi sebenarnya hatinya baik banget. Buat Riza, wanita paling kuat yang pernah aku temui, wanita yang keliatannya galak, padahal aslinya manja banget hihi, terimakasih telah mengajarkan aku banyak hal beb, uuuuu hahaha, terimakasih telah mengajarkan aku arti setia menunggu sesuatu. "Mau nulis segera menyusul tapi aku yang terakhir hahaha, gk jadi deh kalo gitu hihi. Terakhir kata buat kalian, terimakasih untuk setiap detik waktunya, terimakasih untuk canda tawanya, terimakasih untuk persahabatannya, terimakasih untuk kebersamaan dan jalan-jalannya, terimakasih untuk segala rasa yang tercipta, terimakasih untuk segalanya, segala rasa yang gk bisa diungkapkan dengan kata-kata. Loveyou guys. We will always be the best my friend.

17. Teman-teman terbaik, teman seperjuangan, Dwi Prasetyo, Abdul Malik, Ahmad Nashirul Huda, I Made Widi, M. Sulaiman, Aan Novianto, Rohmanuddin, Arif Rahman, A Ivan Sanjaya, Mahfuddin, Destian Eko Saputra, Afiks Abdillah, Faisal Mardiansyah, Ika Nofiyanti, Dewi Rohma Ningsih (bicik), Nita Riana, Dian Kurnia, Nila Kurniati, Yunita Dwi Andayani, (Rombongan Cyiiiiint haha) Lestarida, Noferawati Sidabalok, Rida Marbun, Zahra Nur Aprilia, dan semua temen-temen abi 2012 yang gk bisa disebutin satu persatu. Terimakasih untuk dukungannya.
18. Untuk dwi Prasetyo dan Firdaus, terimakasih atas segala bantuannya selama ini, dari awal ngasih tau info PMPAP, sampe kesekolah nemenin ngurus berkas-berkas, aku kalian suruh kerja sedangkan kalian yg bantu ngurusin semuanya, dari mulai nemenin daftar kerumah gazia, nganterin kemana-mana sampe ngasih tau kalo keterima wawancara sampe aku bener-bener diterima dan ngerasain kuliah seperti ini, semua berkat bantuan kalian, sampe kapan pun aku gkakan pernah lupa kebaikan kalian. Makasih untuk semuanya us wi. You're the best this in my life.
19. Untuk Ika Nofiyanti, Riza merinda, Nani Dwi Nurjanah, Lestarida, Apriana Dwifoni Putri, Vina Astika, Destian Eko Saputra, yang selalu menjadi teman diskusi, terimakasih sudah banyak membantu dan terus memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
20. Untuk temen-temen Kopma Unila, kak Luvian Hendri, kak Ian Jembre, kak Hanif, kak Arif, kak Yan Agusni, kak Odon, kak Aan, (alm) kak Manto, kak Kukuh, kak Mamat, kak Bayu, Maul, kak Taat, kak Aji, kak Singgih, kak Rio, kak Cuy, kak Bibeh, kak Rifki, mae, mba Novi, mba Elis, mba Rere, mba Ari, mba Desi, mba Tari, mba Ani, mba Novita, mba Herlina, mba Nikita, mba Nida, mb Uca, Sigit (teman), Ono (brown), Aji, Kiki, Deo, Awang, Andika (partner), Doan, Jeck, Paras, Mahipal, Ades, Laras, Ririn, Yesi, Uti, Fani. Adik-adik kopma, Qonita, Okvita, Fatin, Riska, April, Tias, Santi, Yani, Barbie, Yulizar, Bonus, Vino dan ayang. Untuk spesial mba Sherly, Ipung, Trisna dan semua temen-temen kopma yang kalo disebutin satu-satu bisa buat novel hehe. Bingung

mau ngmong apa karna banyak banget yang terjadi dikopma, semua berawal dari kopma haha, saya menyebutnya keluarga, terima kasih keluarga keduaku, terimakasih atas kehangatan canda yang tercipta, terimakasih telah mengisi hari-hari ku selama kuliah, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, terimakasih untuk persahabatannya, untuk cinta, untuk kasih sayang, untuk rasa perduli, untuk perhatian, support yang tak terhingga, terimakasih untuk pengalamannya, terimakasih untuk touring nya (sering ajak-ajak ya haha), terimakasih untuk suka-citanya selama tiga tahun setengah ini, bahagia mengenal kalian kak, mba, dek, kalian sangat-sangat berarti. I will miss you, and don't forget me, because I loveyouuu.

21. Untuk temen-temen KKN, Untuk Ratu Permata Dibyandini (hany), Ayu Noviyanti (uni), Emilia Apriyanti (mb em), Intan Maya Pratiwi (ntan), NazyraYossea Putri (oci), Nova Zolica Putri (oca), Elliza Novia Shinta (el), Bayu Kurniawan (bay), Yusan Gamaro (ucen), Rio Khusnul Rizal (mas rio), Meifra Wahyudi (mef). Terimakasih untuk 40 hari seapunya guys, terimakasih telah berbagi rasa, berbagi suka-cita, saling care, saling mendukung satu sama lain, terimakasih telah memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Kalian takkan tergantikan.
22. Untuk semua adik-adik ABI baik 2013, 2014, 2015 semoga dapat segera menyusul dan menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu. Amin

Bandar Lampung, Februari 2016
Penulis

Nona Rivanty Umica

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Faktor Fundamental	8
2.2 Saham	9
2.3 Kebijakan Dividen.....	11
2.3.1 Pengukuran Dividen.....	16
2.4 Dividen	17
2.5 <i>Bird In The Hand Theory</i>	19
2.6 Teori Asimetri Informasi	21
2.7 <i>Return Saham</i>	23
2.8 Informasi Laporan Keuangan.....	25
2.9 Sifat Laporan Keuangan.....	28
2.10 Prosedur Analisa Laporan Keuangan.....	29
2.11 Penelitian Terdahulu	35
2.12 Kerangka Pemikiran.....	39
2.13 Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	45
3.2 Objek Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.3.1 Populasi	46
3.3.2 Sampel	46
3.4 Definisi Operasional Variabel	47
3.5 Jenis dan Sumber Data	49

3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 Teknik Analisis Data	50
3.7.1 Statistik Deskriptif	50
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.7.3 Pengujian Hipotesis	55
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	58
4.1.1 PT Tiga Pilar Sejahtera Food	58
4.1.2 PT Indofood Sukses Makmur	60
4.1.3 PT Merck	62
4.1.4 PT Mayora Indah	63
4.1.5 PT Nippon Indosari Corpindo	64
4.1.6 PT Mandom Indonesia	66
4.1.7 PT Delta Djakarta	67
4.1.8 PT Gudang Garam	69
4.1.9 PT Tempo Scan pacific	70
4.1.10 PT HM Sampoerna	72
4.1.11 PT Indofood CBP Sukses Makmur	73
4.1.12 PT Kimia Farma	75
4.1.13 PT Kalbe Farma	77
4.1.14 PT Sekar Laut	79
4.1.15 PT Unilever	80
4.1.16 PT Darya varia	82
4.2 Hasil Analisis Data	83
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	83
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	86
4.2.3 Pengujian Hipotesis	94
4.3 Pembahasan	100
4.3.1 Pengaruh kebijakan dividen/DPR terhadap <i>stock return</i> ..	102
4.3.2 Pengaruh <i>price earning ratio</i> /PER terhadap <i>stock return</i> ..	104
4.3.3 Pengaruh <i>price book value</i> /PBV terhadap <i>stock return</i>	107
4.3.4 Pengaruh <i>debt equity ratio</i> /DER terhadap <i>stock return</i>	110
4.4 Keterbatasan Penelitian	114
 BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	115
5.2 Saran	117
 DAFTAR PUSTAKA	 119
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data <i>Stock Return</i> Perusahaan Barang dan Konsumsi Tahun 2012-2014.....	3
2.1 Penelitian Terdahulu	37
3.1 Daftar Sampel Perusahaan Barang dan Konsumsi.....	47
3.2 Definisi Operasional Penelitian.....	48
3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	55
4.1 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2012-2014.....	59
4.2 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2014.....	61
4.3 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Merck Tbk Tahun 2012-2014.....	62
4.4 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Mayora Indah Tbk Tahun 2012-2014.....	64
4.5 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2012-2014.....	65
4.6 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2012-2014.....	67
4.7 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Delta Djakarta Tbk Tahun 2012-2014.....	68
4.8 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2014.....	70
4.9 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Tempo Scan Pacific Tbk Tahun 2012-2014.....	71
4.10 Perubahan <i>Return</i> Saham PT HM Sampoerna Tahun 2012-2014...	73
4.11 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2014.....	74
4.12 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2012-2014.....	76
4.13 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2012-2014..	78
4.14 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Sekar Laut Tbk Tahun 2012-2014....	80
4.15 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2012-2014.....	81
4.16 Perubahan <i>Return</i> Saham PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2012-2014.....	83

4.17 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	84
4.18 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	87
4.19 Hasil Uji Multikolinieritas.....	91
4.20 Hasil Uji Autokorelasi.....	92
4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	95
4.22 Hasil Uji t (Parsial).....	96
4.23 Hasil Uji F (Simultan).....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	90
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi dan Sampel Perusahaan Barang dan Konsumsi Yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.....	125
2. Data Kebijakan Dividen/DPR, <i>Price Earning Ratio</i> /PER, <i>Price Book Value</i> /PBV, <i>Debt Equity Ratio</i> /DER, <i>Stock Return</i>	127
3. Perhitungan Kebijakan Dividen.....	129
4. Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	131
5. Perhitungan <i>Price Book Value</i> (PBV).....	133
6. Perhitungan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER).....	135
7. Perhitungan <i>Stock Return</i>	137
8. Hasil Uji SPSS Statistik.....	153
9. Tabel F.....	157
10. Tabel t.....	158
11. Tabel Durbin Waston.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dengan penyebaran informasi yang sangat luas dan dapat di akses dimana saja, telah memberikan banyak keuntungan serta kemudahan bagi para investor dalam melakukan kegiatan investasi. Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana. Dimana dalam prosesnya terdapat transaksi jual beli, tawar-menawar harga antara pihak penyedia dana dan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan di Indonesia dan juga dapat dilihat sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan berinvestasi (Lestari, 2004). Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Pertumbuhan dan perkembangan pasar modal menentukan maju tidaknya ekonomi suatu negara (Hendy, 2008). Dengan adanya pasar modal dapat memudahkan investor dalam menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh imbalan dimasa yang akan datang.

Return adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh investor dalam melakukan kegiatan investasi. *Return* saham merupakan hal penting bagi para investor ketika melakukan investasi saham, karena *return* merupakan tujuan utama investor melakukan investasi. Oleh sebab itu sangat penting bagi investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga investor dapat dengan cepat dan tepat dalam menentukan suatu pilihan investasi yang akan dilakukan. Secara umum banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, namun pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham berupa kebijakan dividen, *price earning ratio*, *price book value*, *debt equity ratio*. Hal ini sejalan dengan pendapat Jogiyanto (2007) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang dianggap sebagai faktor fundamental yang mempengaruhi nilai *return* suatu saham yaitu kebijakan dividen, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Harapan memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Jenis *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Secara umum *return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi yaitu *return* yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi diwaktu yang akan datang. Seorang investor akan lebih menyukai perusahaan

yang mempunyai *return* saham yang tinggi karena *return* saham yang tinggi akan mempercepat perputaran dan pengembalian investasi.

Tabel 1.1 *Stock Return* Perusahaan Barang dan Konsumsi Tahun 2012-2014.

Stock Return			
Perusahaan	2012	2013	2014
AISA	0,08	0,03	0,04
INDF	0,02	0,01	0,00
MERK	0,01	0,03	-0,01
MYOR	0,03	0,03	-0,02
ROTI	0,06	-0,08	0,03
TCID	0,03	0,01	0,03
DLTA	0,06	0,04	0,00
GGRM	0,00	-0,02	0,03
TSPC	0,03	-0,00	-0,00
HMSP	0,03	0,01	0,01
ICBP	0,04	0,02	0,02
KAEF	0,05	0,00	0,08
KLBF	-0,03	0,02	0,03
SKLT	0,02	0	0,09
UNVR	0,01	0,02	0,02
DVLA	0,03	0,05	-0,02
Rata-rata	0,03	0,01	0,02

Sumber: www.idx.co.id diakses pada 26 September 2015 (data diolah).

www.finance.yahoo.com diakses pada 28 September 2015 (data diolah).

Berdasarkan data *stock return* diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *stock return* selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Terlihat pada tabel 1.1 yang menjelaskan bahwa pada tahun 2012 rata-rata *stock return* sebesar 0,03. Pada tahun 2013 rata-rata *stock return* sebesar 0,01 yang artinya pada tahun 2012 ke tahun 2013 *stock return* mengalami penurunan dan pada tahun 2014 rata-rata *stock return* sebesar 0,02 yang artinya terjadi peningkatan.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki *return* saham yang selalu naik, tetapi *return* saham perusahaan barang dan konsumsi ini cenderung berfluktuasi. Hal ini menunjukkan ada permasalahan yang menyebabkan naik turunnya *return* saham perusahaan. Naik turunnya *return* dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya seperti kebijakan dividen, *price earning ratio*, *price book value* dan *debt equity ratio*.

Kebijakan dividen berkaitan dengan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Seorang investor lebih suka pembagian dividen karena investor beranggapan bahwa kas ditangan lebih pasti. Kebijakan dividen yang tinggi akan meningkatkan *return* saham, hal ini sejalan dengan *bird in the hand theory*. *Bird in the Hand Theory* menyatakan bahwa investor menyukai pendapatan dividen yang tinggi karena pendapatan dividen yang diterima seperti burung di tangan (*Bird in the Hand*) yang mempunyai nilai lebih tinggi dan risiko yang kecil dari pada pendapatan modal sebab dividen lebih pasti dari pendapatan modal. Teori ini juga berpendapat bahwa investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai dari pada kekayaan dalam bentuk lain (Lintner (1962), Gordon (1963), dan Bhattacharya (1979) dalam Sartono (2001).

Tujuan seorang investor menginvestasikan dananya ialah untuk mendapatkan *return* saham dan untuk mendapatkan *return* saham seorang investor pasti terlebih dahulu mencari tahu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* seperti PER, PBV, DER. Oleh karena itu investor harus memiliki pengetahuan yang lebih agar investor

dapat memanfaatkan peluang investasi yang nantinya akan meningkatkan *return* saham. Hal ini sejalan dengan teori asimetri informasi dimana seorang investor memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan investor lain, dengan memiliki informasi yang lebih akan memudahkan investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk melakukan kegiatan investasi dengan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, agar investor dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi serta dapat menentukan periode kepemilikan saham pada perusahaan sehingga investor mendapat keuntungan yang diharapkan. Seorang investor mengharapkan *return* saham dan *price earning ratio* mengukur secepat apa perusahaan bisa mengembalikan modalnya, *price book value* memberikan indikasi tentang adanya peluang investasi pada perusahaan tersebut dan *debt equity ratio* memberikan gambaran tentang tinggi atau rendahnya risiko yang akan dihadapi oleh investor bila menanamkan sahamnya. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kebijakan dividen, *price earning ratio* (*PER*), *price book value* (*PBV*), *debt equity ratio* (*DER*) terhadap *stock return*. Penelitian ini berjudul **“Implementasi Kebijakan Dividen, Price Earning Ratio (*PER*), Price Book Value (*PBV*), Debt Equity Ratio (*DER*) terhadap *Stock Return*” (Studi Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah *price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *price book value* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
5. Apakah kebijakan dividen, *price earning ratio*, *price book value*, *debt equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *price book value* terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, *price earning ratio*, *price book value*, *debt equity ratio* secara simultan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam memulai kegiatan investasi berdasarkan ekspektasi keuntungan yang menjanjikan dari investasi saham.

2. Bagi investor, Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis keuntungan saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan perluasan penelitian mengenai *return* saham.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan sebagai acuan untuk mengetahui implementasi kebijakan dividen, PER, PBV, DER terhadap *return* saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Faktor Fundamental

Menurut Rusdin (2008) analisis fundamental merupakan analisis yang berfokus pada berita keuangan. Faktor Fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Menurut Anoraga dan Pakarti (2001) analisis fundamental adalah analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Hal ini sangat penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang akan ditanggung.

Analisis ini biasanya digunakan untuk jangka panjang, tetapi permasalahan yang sering dihadapi oleh investor adalah waktu dan informasi. Karena tidak semua investor mendapatkan informasi yang lengkap sehingga jika hanya mengandalkan

analisis fundamental, dapat terjadi kesalahan investasi akibat kurangnya informasi atau kesalahan waktu sehingga bisa jadi saham yang dibeli harganya sudah mahal. Untuk mengatasi masalah waktu tersebut dapat dilihat dari pergerakan bursa atau pergerakan saham tersebut melalui analisis teknikal untuk menentukan sinyal transaksi (sinyal beli/sinyal jual). Dengan menggunakan kedua analisis tersebut secara tepat, bertujuan untuk menghasilkan *capital gain* yang optimal (<http://coki002.Wordpress.com/analisis-fundamental>). Jogyanto (2007) mengatakan terdapat beberapa variabel yang dianggap sebagai faktor fundamental yang mempengaruhi nilai *return* suatu saham, yaitu kebijakan dividen, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

2.2 Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjualbelikan (Hadi, 2013).

Menurut Riyanto (1995) jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

1. Saham biasa (*Common Stock*)

Pemegang saham biasa hanya akan mendapat dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. Apabila perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau mendapat kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat dividen dan mengenai hal ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian, selama kerugian itu belum dapat ditutup, maka selama itu perusahaan tidak diperbolehkan membayar dividen. Menurut Sjahrial (2009) saham biasa berbeda dengan saham preferen dalam hal pembayaran dividen. Pada saham biasa besarnya dividen tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya. Perusahaan pun tidak wajib memberikan dividen setiap tahun meskipun, misalnya pada tahun tersebut perusahaan memperoleh laba.

2. Saham preferen (*Preferred Stock*)

Menurut Sjahrial (2009) mengatakan bahwa saham preferen berbeda dari saham biasa karena ia memiliki hak-hak istimewa dibandingkan saham biasa dalam hal pembayaran dividen dalam pembagian kekayaan dan aset perusahaan dalam keadaan likuidasi. Keutamaan Pemegang saham preferen:

a. Pembagian Dividen

Dividen dari saham preferen diambil lebih dahulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa. Dividen saham preferen dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai nominalnya.

b. Pembagian Kekayaan

Apabila perusahaan likuid (bisa membayar hutang), maka dalam pembagian kekayaan, saham preferen didahulukan daripada saham biasa. Tetapi dilain pihak pemegang saham preferen juga ada kelemahannya dibandingkan dengan pemegang saham biasa, karena pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Persamaan saham preferen dan saham biasa adalah bahwa pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen hanya berhak menerima dividen apabila perusahaan mendapatkan keuntungan.

c. Saham Preferen Komulatif (*Cummulative Prefered Stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham preferen kumulatif apabila tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengijinkan atau karena adanya kerugian, pemegang jenis saham ini dikemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono,1994). Menurut Riyanto (2008) Kebijakan dividen ialah kebijakan yang berkaitan dengan penentuan

besarnya pendapatan antara pengguna pendapatan yaitu untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam dalam perusahaan. Menurut Home (1980) dalam Harmono (2009) kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian saham kembali.

Jenis-jenis kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu kebijakan dividen stabil, kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal, kebijakan dividen dengan penetapan *dividen payout ratio* yang konstan dan kebijakan dividen yang konstan. Tetapi pada umumnya seorang investor lebih menyukai perusahaan-perusahaan yang kebijakannya stabil. Kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun laba per lembar saham pertahunnya berfluktuasi. Seorang Investor menyukai kebijakan dividen stabil karena dividen stabil mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Selain itu pembayaran kebijakan dividen yang stabil sangat penting bagi investor karena banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen. Untuk itu mereka lebih senang menerima jumlah yang tetap. Pada banyak Negara dalam ketentuan pasar modalnya untuk organisasi atau yayasan sosial, perusahaan asuransi, bank, pemerintahan kota madya, hanya diizinkan menanamkan dananya dalam saham-saham yang dikeluarkan untuk perusahaan yang menjalankan kebijakan pembayaran dividen yang stabil. Penentuan

besarnya dividen yang akan dibagikan itulah yang merupakan kebijakan dividen dari pimpinan perusahaan (Sjahrial, 2009).

Menurut Weston dan Copeland (1996) kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (1990) kebijakan dividen menentukan berapa banyak dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali didalam perusahaan.

Jenis-jenis kebijakan dividen menurut Sundjaja dan Barlian (2003) adalah:

- a. Kebijakan dividen rasio pembayaran konstan.

Kebijakan dividen yang didasarkan dengan persentase tertentu dari pendapatan. Rasio pembayaran dividen adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai. Dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. Masalah dalam kebijakan ini adalah jika pendapatan perusahaan menurun pada suatu periode tertentu maka dividen menjadi rendah atau tidak ada. Karena dividen merupakan indikator dari kondisi perusahaan.

- b. Kebijakan dividen teratur.

Kebijakan dividen yang didasarkan pada pembayaran dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode. Sering kali kebijakan dividen teratur digunakan dengan memakai target rasio pembayaran dividen. Target rasio pembayaran dividen adalah kebijakan dimana perusahaan mencoba membayar dividen dalam persentase

tertentu seperti dividen yang dinyatakan dalam bentuk rupiah seta disesuaikan terhadap target pembayaran yang membuktikan terjadinya peningkatan hasil.

c. Kebijakan dividen rendah teratur dan ditambah ekstra.

Kebijakan dividen rendah teratur dan ditambah ekstra adalah kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran rendah teratur, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan. Jika pendapatan lebih tinggi dari biasanya pada periode tertentu, perusahaan boleh membayar tambahan dividen yang disebut dengan dividen ekstra.

Menurut Sjahrial (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan antara lain:

1. Posisi likuiditas perusahaan, artinya semakin kuat posisi likuiditas perusahaan maka semakin besar dividen yang dibayarkan.
2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang, apabila sebagian besar laba digunakan untuk membayar hutang maka sisanya yang digunakan untuk membayar dividen makin kecil.
3. Rencana perluasan usaha, artinya makin besar perluasan usaha perusahaan maka semakin berkurang dana yang dapat dibayarkan untuk dividen.
4. Pengawasan terhadap perusahaan. Kebijakan pembiayaan: untuk ekspansi dibiayai dengan dana dari sumber intern yaitu laba. Pertimbangannya apabila dibiayai dengan penjualan saham baru, maka akan melemahkan kontrol dari kelompok pemegang saham dominan. Karena suara pemegang saham mayoritas berkurang.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, terdapat juga faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen antara lain:

1. Kesempatan investasi, artinya semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit.
2. Profitabilitas dan likuiditas, artinya suatu perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan dividen dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.
3. Akses ke pasar keuangan, artinya jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, maka perusahaan bisa membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.
4. Stabilitas pendapatan, artinya jika pendapatan perusahaan relatif stabil maka aliran kas di masa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar dividen yang lebih tinggi. Hal yang sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas dimasa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang lebih tinggi.
5. Pembatasan-pembatasan. Sering kali kontrak hutang, obligasi ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu. Sebagai contoh,

perusahaan harus menjaga tingkat modal kerja tertentu atau rasio likuiditas tertentu atau perusahaan tidak bisa membayarkan dividen sebelum dividen untuk pemegang saham preferen dibayar. Dalam situasi normal atau baik pembatasan semacam itu tidak berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan membayarkan dividennya, tetapi dalam situasi buruk dimana aliran kas lebih kecil maka pembatasan tersebut akan mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan. Menurut Sinuraya (1999) pembagian kebijakan dividen dibagi menjadi tiga yaitu membagi dividen sebesar-besarnya, membagi dividen atau menerbitkan saham baru, membagikan dividen sekecil-kecilnya, bila perlu tidak membagikan dividen.

2.3.1 Pengukuran Dividen

Menurut Rusdin (2008) kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen atau disebut dengan *dividen payout ratio* (DPR) rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham perusahaan berupa dividen kas. DPR juga dikatakan sebagai pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividen per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS). Berikut adalah rumus dalam mengukur kebijakan dividen:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100 \% \dots\dots\dots 2.1$$

2.4 Dividen

Salah satu manfaat investasi pada saham ialah dividen. Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui dalam rapat umum pemegang saham. Jenis dividen ada dua yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai adalah pembagian dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk sejumlah uang untuk saham yang dimiliki. Sedangkan dividen saham ialah pembagian dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham (Rusdin, 2008). Menurut Hanafi (2011) dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*.

Menurut Weston dan Copeland (1997) dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Menurut Rusdin (2008) dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh Dewan Direksi dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Selain dividen tunai dan dividen kas ada beberapa jenis dividen lainnya, yaitu:

1. Dividen aktiva selain kas (*property dividends*), artinya dividen yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagangan atau aktiva-aktiva lain. Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya sebesar harga pasar aktiva tersebut.

2. Dividen utang (*scrip dividends*), artinya dividen utang timbul apabila saldo kas yang ada tidak mencukupi sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan *scrip dividends* yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.
3. Dividen likuidasi, adalah dividen yang sebagian merupakan pembagian modal. Apabila perusahaan membagikan dividen likuidasi maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.

Sumber: www.blogspot.co.id/2012/06/manajemen-keuangan-dividen-html

Menurut Hanafi (2011) dalam prosedur pembagian dividen terdapat tanggal-tanggal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Tanggal pengumuman adalah tanggal pada saat pembayaran dividen diumumkan oleh perusahaan.
2. Tanggal ex-dividen adalah tanggal dimana pembeli saham sebelum tanggal tersebut berhak atas dividen. Jika pembeli membeli saham sesudah tanggal tersebut atau pada tanggal tersebut maka ia tidak berhak memperoleh dividen. Sebaliknya bagi penjual, jika ia menjual saham sesudah tanggal ex-dividend maka ia masih berhak memperoleh dividen. Pada saat tanggal pencatatan semua pemegang saham berhak atas dividen akan dicatat. Tanggal ex-dividen biasanya ditetapkan tiga hari sebelum tanggal pencatatan.

3. Tanggal pencatatan adalah tanggal dimana semua pemegang saham yang terdaftar pada tanggal tersebut berhak atas dividen. Dividen tidak akan dibayarkan kepada investor yang pemberitahuannya melewati tanggal tersebut.
4. Dividen dibayarkan pada tanggal pembayaran kepada semua pemegang saham yang berhak menurut catatan yang dibuat pada tanggal pencatatan.

2.5 Bird in the Hand Theory

Teori *Bird in the Hand* menyatakan bahwa investor menyukai pendapatan dividen yang tinggi karena pendapatan dividen yang diterima seperti burung di tangan (*Bird in the Hand*) yang mempunyai nilai lebih tinggi dan risiko yang kecil dari pada pendapatan modal sebab dividen lebih pasti dari pendapatan modal. Teori ini memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara, sehingga para pemegang saham lebih menyukai dividen yang telah pasti diterima dan diketahui jumlahnya pertahun pada saat dividen itu dibayarkan kepada pemegang sahamnya, dibandingkan dengan *capital gain* yang akan diterima dan akan diketahui jumlahnya pada saat saham tersebut dijual. Teori ini juga berpendapat bahwa investor menyukai deviden karena kas di tangan lebih bernilai dari pada kekayaan dalam bentuk lain (Lintner (1962), Gordon (1963), dan Bhattacharya (1979) dalam Sartono (2001).

Menurut Dhailami (2006) Teori *Bird in the Hand* yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner mengatakan bahwa ekuitas atau nilai perusahaan akan turun apabila rasio pembayaran dividen dinaikkan, karena para investor kurang yakin

terhadap penerimaan keuntungan modal (*capital gain*) yang dihasilkan dari laba ditahan dibandingkan seandainya para investor menerima dividen. *Dividen payout ratio* (DPR) yang tinggi akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham lebih besar, tetapi hal tersebut justru menguntungkan pemegang saham karena laba yang akan diterima pemegang saham lebih besar. Apabila DPR rendah akan menguntungkan perusahaan karena laba yang dibayarkan kepada pemegang saham akan lebih sedikit, tetapi merugikan pemegang saham karena pasti laba yang diterima pemegang saham juga lebih sedikit.

Menurut Hanafi (2011) *bird in the hand theory* merupakan teori yang mengatakan bahwa pembayaran dividen yang tinggi mengurangi ketidakpastian. Beberapa tipe investor akan menyukai pendapatan saat ini karena dividen diterima saat ini, sedangkan *capital gain* diterima di masa mendatang, ketidakpastian dividen menjadi lebih kecil dibandingkan dengan ketidakpastian *capital gain*. Apabila faktor ketidakpastian berkurang maka investor mau membayar harga yang lebih tinggi untuk saham dengan dividen tinggi.

Menurut Gordon dan Lintner dalam Sjahrial (2009) *bird in the hand theory* menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika DPR (*dividen payout ratio*) rendah, karena investor lebih suka menerima dividen dibandingkan dengan *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil jual-beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai beli saham, dan investor akan menikmati *capital gain* jika harga jual melebihi harga beli saham (Rusdin, 2008). Menurut Rusdin (2008) secara umum pemegang saham mengincar perusahaan-perusahaan

yang sudah stabil. Keadaan perusahaan yang stabil menjamin kepastian adanya keuntungan yang relatif stabil. Dari keuntungan yang stabil diharapkan pula adanya dividen yang stabil. Bagi pemegang saham pembagian dividen lebih penting daripada keinginan untuk memperoleh kenaikan harga saham (*Capital gain*).

2.6 Teori Asimetri Informasi

Menurut Rahmawati (2006) asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana manajer mempunyai akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Menurut Sartono (2006) manajer umumnya tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang pasar saham dan tingkat bunga di masa datang, tetapi mereka umumnya lebih mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Jika seorang manajer mengetahui prospek perusahaan lebih baik dari analis atau investor maka muncul apa yang di sebut *asymmetric information*.

Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut. Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrim yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham. Dampak potensial asimetri informasi adalah timbulnya kegagalan pasar. Ketidaksamaan informasi (*asymmetric information*) adalah asumsi dimana investor dan manajer memiliki informasi yang

berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan dari pada yang dimiliki oleh investor. Telah diketahui bahwa manajer perusahaan pasti lebih mengetahui tentang informasi berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor atau analis. Ada dua tipe asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi di mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, dan transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan dari pada investor. Cara yang dapat digunakan para manajer dan pihak dalam lainnya dalam memanfaatkan kelebihan informasi atas beban pihak-pihak luar seperti dengan pembiasan atau pengelolaan informasi yang disampaikan kepada investor. Jika para investor mengetahui bahwa informasi yang disampaikan adalah informasi bias, maka mereka akan berhati-hati dalam membeli sekuritas perusahaan, yang berakibat bahwa pasar modal dan pasar manajer tidak berfungsi sebagaimana seharusnya.
2. *Moral hazard* yaitu permasalahan yang muncul jika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja. dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar dimana pihak manajemen lebih mengetahui dibandingkan pihak lain. Ketidakseimbangan informasi pada umumnya dapat terjadi karena adanya transaksi jual beli antara para *broker* dan investor, dimana

broker mengalami kekurangan informasi dan dilain pihak investor memiliki banyak informasi. Disamping itu, ketidakseimbangan informasi juga dapat terjadi apabila saham perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dari nilai pasarnya.

2.7 Return Saham

Menurut Sjahrial (2009) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pengembalian (*return*) terdiri dari:

- a. Pengembalian yang terealisasi (*realized return*) merupakan pengembalian yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis yang digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan risiko dimasa yang akan datang.
- b. Pengembalian yang diharapkan (*expected return*) merupakan pengembalian yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan pengembalian yang terealisasi yang sifatnya telah terjadi, pengembalian yang diharapkan sifatnya belum terjadi.

Saham suatu perusahaan dapat dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode. *Return abnormal* menjadi indikator untuk mengukur efisiensi suatu pasar modal. Apabila harga suatu instrumen investasi telah mencerminkan seluruh

informasi yang ada maka *return* ekspektasi atas suatu harga saham relatif akan sama dengan *return* realisasinya. Pada pasar modal yang telah efisien, seorang investor tidak akan memperoleh *abnormal return* secara terus menerus. Hal ini tentu saja berlaku dengan asumsi seluruh pelaku pasar bertindak rasional atas informasi yang diperoleh. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 2009). Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* jika *return* saham dipasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya.

Secara umum nilai *return* yang sering digunakan adalah *return* total. Pengembalian *return* total merupakan pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Pengembalian total terdiri *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode yang lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya apabila harga investasi periode sekarang lebih rendah dari harga investasi periode sebelumnya maka terjadi kerugian (*capital loss*). *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham sebelumnya (Sjahrial, 2009).

Menurut Indra (2006) tidak semua saham memberikan *return* dalam bentuk *capital gain*. Dalam bursa saham pergerakan harga saham perusahaan sangatlah cepat dan nilai *capital gain* bersifat relatif dan sangat bergantung pada harga pasar dalam *instrument* investasi yang bersangkutan. Karena dengan adanya pergerakan harga saham yang terjadi di bursa saham maka akan timbul perubahan nilai suatu *instrument* investasi.

Secara sistematis perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2003):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots 2.2$$

Keterangan:

R_t = Tingkat keuntungan saham i pada periode t.

P_t = Harga saham sekarang (periode t).

P_{t-1} = Harga saham periode lalu (Periode t-1).

2.8 Informasi Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2011) laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk mengambil keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan *timing* dari aliran kas yang dihasilkan yang dihasilkan perusahaan.

Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. Neraca

Menurut Hanafi (2011) neraca merupakan gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu. Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Neraca mempunyai dua sisi yang nilainya harus seimbang (Nainggolan, 2004). Hutang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus melunasi, sedangkan modal menunjukkan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannya adalah untuk memudahkan analisis. Biasanya aktiva dan hutang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang).

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi tertentu (Nainggolan, 2004). Laporan laba rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Bila neraca menyajikan gambaran perusahaan sesaat,

maka laporan laba rugi mengiktisarkan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
2. Dapat disusun dalam bentuk urutan ke bawah (*stafel*) atau bentuk skontro.
3. Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dan hasil usaha lain-lain.

Menurut Hanafi (2011) laporan laba rugi sering dianggap sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Laporan laba rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan dan kemampuan operasional perusahaan. Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi perusahaan secara keseluruhan.

3. Laporan aliran kas

Menurut Hanafi (2011) laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan aliran kas mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu dan memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain Laporan aliran kas ingin melihat seberapa besar kas yang masuk beserta sumber-sumbernya dan berapa besar kas yang keluar serta kemana kas tersebut keluar.

2.9 Sifat laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004) sifat laporan keuangan sebagai berikut:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded Fact*) artinya laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*) artinya data yang dicatat sesuai dengan prosedur yang menjadi prinsip akuntansi, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan.
3. Pendapat Pribadi (*Personal judgement*) artinya walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan sebagai standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgment* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas dari pembuatnya.

Menurut Harahap dan Syafri (2009) sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bersifat historis, artinya laporan keuangan pada hakikatnya mencatat informasi yang sudah terjadi. Tidak mencatat transaksi yang akan terjadi.
2. *Verifiability*, artinya setiap laporan keuangan harus dapat dibuktikan melalui bukti-bukti yang sah.
3. *Classification*, artinya informasi melalui laporan keuangan diklasifikasikan sesuai dengan kepentingan pemilik, kreditor dan pemakai lainnya.

Menurut Kartika (2012) sifat-sifat laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final karena jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam *intern report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan semata-mata merupakan potret atau rekaman sejarah, yaitu tentang keadaan atau peristiwa masalalu dan tidak dapat digunakan sebagai panduan untuk meramalkan keadaan dimasa yang akan datang bila tidak dilengkapi dengan data dan informasi yang lain yang diperlukan untuk membuat analisis proyeksi masa.

2.10 Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Prosedur analisis yang sudah umum diterapkan adalah sebagai berikut (Riyanto, 1995):

- a. Sebelum mengadakan analisis, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut, agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang lebih memuaskan maka perlu untuk mengetahui latar belakang data dari laporan keuangan tersebut.
- b. Penganalisis harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup di dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan dan

mempertimbangkan kondisi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi.

- c. Sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan analisis dan interpretasi maka penganalisis harus mempelajari secara menyeluruh dan kalau perlu diadakan penyusunan kembali dari data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

Menurut Djahidin (1983), prosedur analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Review* dan bila perlu susun kembali laporan keuangan.
2. Adakan perhitungan-perhitungan *ratio*, *trend*, persentase per komponen terhadap keseluruhan dan perhitungan-perhitungan lain.
3. Adakan analisa hubungan sebab akibat.
4. Berikan interpretasi atas keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Hanafi (2011) tujuan mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk menyakinkan penganalisa bahwa laporan keuangan tersebut sudah jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penelitian yang tepat sehingga penganalisis benar-benar mendapatkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ektern. Laporan keuangan terdiri dari tiga jenis yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas.

Menurut Tryfino (2009) dan Indra (2006) ada beberapa variabel-variabel rasio keuangan yang digunakan sebagai ukuran fundamental:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Halim (2003) dalam Aksama dan Tjun Tjun (2014) pada dasarnya *price earning ratio* (PER) memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. PER merupakan rasio harga dan penghasilan saham yang dihitung dengan membagi harga per lembar saham dengan penghasilan per lembar saham (Trisnaeni, 2007). Menurut Rusdin (2008) *price earning ratio* (PER) merupakan pendekatan yang cukup populer dipakai dikalangan analisis saham dan praktisi saham. PER menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. PER menunjukkan penilaian pasar dari potensi pertumbuhan perusahaan dan prospek laba dimasa yang akan datang. Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan dan laba yang tinggi dimasa mendatang.

Menurut Tandelilin (2010) PER menggambarkan perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Menurut Tryfino (2009) memaparkan *price earning ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Apabila

PER tinggi maka akan menguntungkan pihak perusahaan karena PER yang tinggi menggambarkan tingkat pengembalian semakin cepat. Cepat nya pengembalian berdampak pada tingginya pula *return* saham. Begitupun sebaliknya apabila PER rendah akan merugikan perusahaan karena tingkat pengembalian *return* akan semakin lama. Menurut Sihombing (2008) mengatakan bahwa PER adalah perbandingan harga sebuah saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham (EPS) perusahaan itu.

Price Earning Ratio (PER), ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots 2.3$$

b. *Price Book Value* (PBV)

Menurut Tryfino (2009) *price book value* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value* investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value* nya. Menurut Jogiyanto (2003) nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar.

Menurut Rusdin (2008) *price book value* (PBV) digunakan untuk mengetahui nilai buku saham perusahaan. PBV menunjukkan selisih antara nilai buku asset dan

nilai buku kewajiban. Sihombing (2008) berpendapat bahwa *price book value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, artinya perusahaan tersebut ialah perusahaan yang baik, semakin maka harga saham perusahaan itu akan tinggi, hal tersebut berdampak pada tingginya *return* tinggi PBV akan meningkatkan nilai perusahaan karena apabila PBV tinggi saham perusahaan. Tetapi apabila PBV rendah akan merugikan pihak perusahaan karena harga saham menjadi murah, tetapi justru menguntungkan pihak investor karena murah harga saham akan membuat investor tertarik untuk untuk membeli saham tersebut. Menurut Samsul (2006) pada dasarnya membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. Dalam metode ini prospek dinilai dari sudut pandang nilai buku perusahaan (*book value*).

Price Book Value, ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}} \dots\dots\dots 2.4$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Tandelilin (2010) mendefinisikan *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan

untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Semakin kecil DER semakin baik. Rasio utang terhadap ekuitas *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Menurut Pribawanti (2007) Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga beban perusahaan semakin besar terhadap pihak luar (kreditur).

Menurut Syamsudin (1998) DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER digunakan untuk mengukur kemampuan hutang terhadap modal perusahaan. Menurut Indra (2006) menyatakan bahwa DER yang semakin besar akan mengakibatkan risiko *financial* perusahaan yang semakin tinggi. Dengan penggunaan hutang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu membayar hutang. Penggunaan hutang dalam valuta asing juga akan menimbulkan *currency risk* dimana risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai mata uang domestik terhadap mata uang Negara lain. Investor biasanya selalu menghindari risiko. Maka semakin tinggi DER akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut semakin dihindari investor, karena semakin tinggi DER semakin tinggi risiko pasarnya, dan sebaliknya DER yang rendah akan mengakibatkan risiko yang rendah pula.

Menurut Riyanto (1997) DER *debt equity ratio* merupakan salah satu pengukuran modal atas hutang. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan komposisi/struktur modal dari total pinjaman hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DER semakin menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat, sedangkan semakin rendah nilai DER maka akan mempengaruhi minat investor terhadap saham tersebut karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang. Jadi DER yang rendah akan menguntungkan pihak perusahaan dan pihak investor karena DER yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dalam kategori perusahaan yang baik karena memiliki hutang yang sedikit dan DER yang rendah membuat investor percaya akan prospek perusahaan tersebut sehingga investor lebih tertarik pada DER yang rendah. Penanaman dana oleh investor akan meningkatkan *return* saham.

DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Mutang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots 2.5$$

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2006). Hasil penelitiannya kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Detiana (2011), dalam penelitian diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas, variabel pertumbuhan dan

variabel dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hutami (2012), hasil penelitiannya adalah pengaruh *dividen payout ratio*, *return on equity* dan *profit margins* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pranowo (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penjualan dan harga saham. Sedangkan secara individual variabel EPS, ERR dan DP berpengaruh positif terhadap harga saham.

Munte (2009), hasil penelitian secara simultan semua rasio yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap *return* sahamnya, sedangkan secara parsial tidak semua rasio yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap *return* sahamnya. Rasio yang berpengaruh yaitu *return on equity* (ROE), sedangkan rasio lancar, *cash flow from operating to debt*, *price book value* (PBV) dan total asset merupakan rasio yang berpengaruh terhadap *return* sahamnya.

Grace (2008), hasil penelitiannya secara simultan variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *book value per share* (BVS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sahamnya.

Sementara Fitriana (2010), hasil penelitiannya secara simultan semua variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap *return* sahamnya.

Berikut ini disajikan Tabel 2.1 ringkasan penelitian terdahulu beserta hasil-hasilnya yang menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Nurmala (2006)	1. Kebijakan Dividen	Harga Saham	Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	Detiana (2011)	1. Liquiditas 2. Profitabilitas 3. Dividen	Harga Saham	Variabel liquiditas dan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Hutami (2012)	1. <i>dividen payout ratio</i> 2. <i>return on equity</i> 3. <i>profit margins</i>	Harga Saham	<i>Dividen payout ratio</i> , <i>return on equity</i> dan <i>profit margins</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4	Pranowo (2009)	1. <i>Degree Financial Leverage</i> (DFL) 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) 3. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) 4. <i>Earning Retained</i> (ERR) 5. <i>Dividen Payout</i> (DP) 6. <i>Dividen Yield</i> (DY)	Harga Saham	Secara simultan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penjualan dan harga saham. Sedangkan secara individual, variabel EPS, ERR dan DP berpengaruh positif terhadap harga saham.
5	Susan Grace (2008)	1. <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3. <i>Return on Equity</i> (ROE) 4. <i>Book Value Per Share</i> (BVS)	Harga Saham	Secara simultan variabel independen yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Book Value Per Share</i> (BVS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sahamnya. Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel DER tidak

				<p>berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara parsial variabel BVS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p>
6	Mei Hotma Mariati Munte (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Equity</i> (ROE) 2. <i>Cash Flow from Operating to Debt</i> 3. <i>Price Book Value</i> (PBV) 4. Total Assets. 	<i>Return Saham</i>	<p>Secara simultan semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p> <p>Secara parsial variabel <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p> <p>Secara parsial variabel <i>cash flow from operating to debt</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p> <p>Secara parsial variabel <i>price book value</i> (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p> <p>Secara parsial variabel total assets tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p>
7	Evi Fitriana (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 4. <i>Return on Equity</i> (ROE) 	<i>Return Saham</i>	<p>Secara simultan semua variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p> <p>Secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p> <p>Secara parsial PER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p> <p>Secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p> <p>Secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> sahamnya.</p>

Sumber: skripsi dan jurnal.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian ulang dari penelitian sebelumnya, dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meliputi kebijakan dividen, *price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER). Jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI. Perbedaan lainnya ialah periode pengamatannya yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

2.12 Kerangka Pikir

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Hubungan antara kebijakan dividen dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) ialah bahwa DPR merupakan bagian dari kebijakan dividen, dimana kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen yaitu DPR. DPR menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen kas.

Seorang investor umumnya lebih memilih perusahaan yang kebijakan dividennya stabil, karena dividen memberikan gambaran kepada investor tentang kekuatan dan stabilitas bisnis. Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba akan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di

pasar modal yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Apabila perusahaan membagikan dividen secara terus menerus berupa DPR yang tinggi maka akan meningkatkan investasi dari pemegang saham, karena pemegang saham lebih memilih dan lebih senang dengan DPR yang tinggi. Tetapi disisi lain pembayaran DPR akan mengurangi nilai perusahaan karena laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham.

Dividen payout ratio (DPR) yang tinggi akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham lebih besar, tetapi hal tersebut justru menguntungkan pemegang saham karena laba yang akan diterima pemegang saham lebih besar. Apabila DPR rendah akan menguntungkan perusahaan karena laba yang dibayarkan kepada pemegang saham akan lebih sedikit, tetapi merugikan pemegang saham karna pasti laba yang diterima pemegang saham juga lebih sedikit.

Beberapa cara dapat digunakan untuk menganalisis saham perusahaan diantaranya adalah analisis fundamental. Analisis Fundamental adalah suatu analisis dimana penentuan harga saham didasarkan pada informasi yang diterbitkan dari dalam perusahaan itu sendiri. Analisis fundamental dalam penelitian ini ialah *price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER).

Price earning ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang di investasikan pada suatu saham. Apabila PER tinggi maka akan menguntungkan pihak perusahaan karena PER yang tinggi

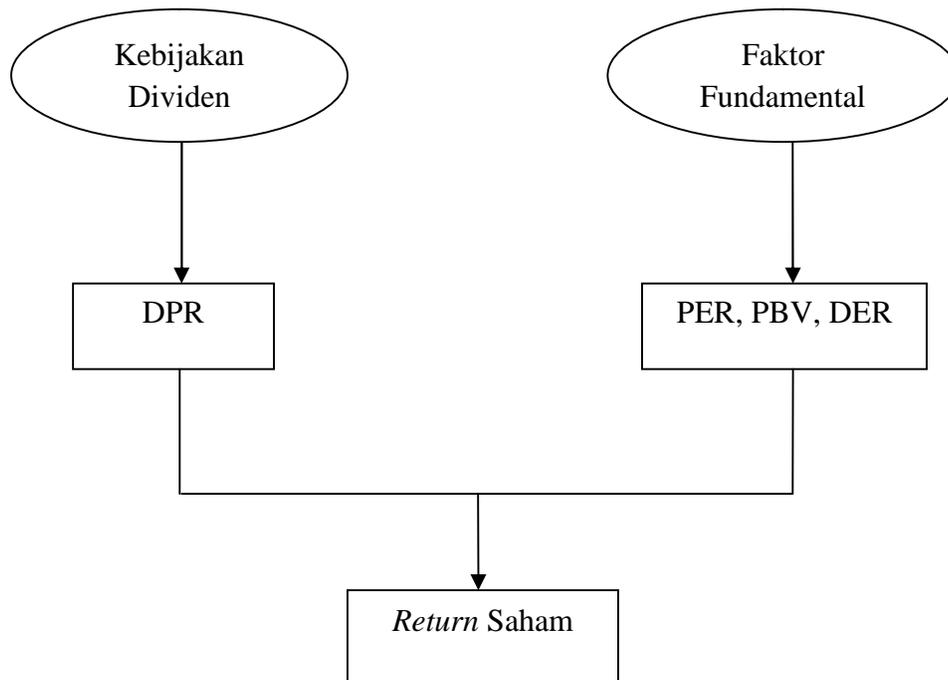
menggambarkan tingkat pengembalian semakin cepat. Cepat nya pengembalian berdampak pada tingginya pula *return* saham. Begitupun sebaliknya apabila PER rendah akan merugikan perusahaan karena tingkat pengembalian *return* akan semakin lama.

Price book value (PBV) ialah suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, artinya perusahaan tersebut ialah perusahaan yang baik, semakin tinggi PBV akan meningkatkan nilai perusahaan karena apabila PBV tinggi maka harga saham perusahaan itu akan tinggi, hal tersebut berdampak pada tingginya *return* saham perusahaan. Tetapi apabila PBV rendah akan merugikan pihak perusahaan karena harga saham menjadi murah, tetapi justru menguntungkan pihak investor karena murah nya harga saham akan membuat investor tertarik untuk untuk membeli saham tersebut.

DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin kecil DER semakin baik. DER yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan itu baik karena perusahaan bisa menutupi hutang dengan modal. DER yang tinggi akan di hindari oleh investor karena penggunaan hutang yang semakin besar akan mengakibatkan tingginya risiko pasar. Sedangkan DER yang rendah biasanya lebih disukai oleh investor karena semakin rendah DER maka semakin rendah pula risiko pasar nya. Apabila banyak investor yang

menanamkan dana diperusahaan kita maka tingkat keuntungan saham akan meningkat. Jadi semakin kecil DER maka *return* sahamnya akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan landasan teori maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam model gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.

2.13 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian Berdasarkan permasalahan tinjauan teori di atas, maka dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₁: Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

Ho₁: Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

Ha₂: PER berpengaruh secara signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

Ho₂: PER berpengaruh tidak signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

Ha₃: PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

Ho₃: PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

Ha₄: DER berpengaruh secara signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

Ho₄: DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

Ha₅: Kebijakan Dividen, PER, PBV, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

Ho₅: Kebijakan Dividen, PER, PBV, DER secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *stock return* perusahaan barang dan konsumsi di bursa efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory*. Penentuan jenis penelitian *eksplanatory* ini sesuai dengan pengertian yang dijelaskan oleh Zulganef (2013) yang menyatakan bahwa penelitian eksplanatif/*eksplanatory* ialah jenis penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh kausal (*causality relationship*) antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang artinya menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen (Ferdinand, 2006).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, PER (*Price Earning Ratio*), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *stock return* perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 yaitu sebanyak 38 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih (Zulganef, 2013). Teknik penarikan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam memilih sampel yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2012-2014.
2. Memiliki data keuangan yang lengkap.
3. Membagikan dividen setiap tahun.
4. Tidak pernah rugi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif, memiliki data keuangan yang lengkap, membagikan dividen setiap tahun dan tidak pernah rugi selama tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Barang dan Konsumsi yang menjadi sampel

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
2	INDF	Indofood Sukses Makmur
3	MERK	Merck
4	MYOR	Mayora Indah
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
6	TCID	Mandom Indonesia
7	DLTA	Delta Djakarta
8	GGRM	Gudang Garam
9	TSPC	Tempo Scan Pacific
10	HMSP	HM Sampoerna
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
12	KAEF	Kimia Farma
13	KLBF	Kalbe Farma
14	SKLT	Sekar Laut
15	UNVR	Unilever
16	DVLA	Darya Varia

Sumber: *www.idx.co.id* (diakses pada 21 september 2015)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional sering dinamakan juga sebagai operasionalisasi variabel yaitu kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur (Zulganef, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sangadji dan Sopiah, 2010). Variabel dependen dinyatakan dengan Y yaitu *stock return* atau *return* saham perusahaan. *Return* didapatkan dari data historis saham perusahaan yang tersedia di *www.finance.yahoo.com*.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sangadji dan Sopiah, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen dan analisis fundamental yang terdiri dari rasio PER (*Price Earning Ratio*), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 3.2 Definisi Operasional variabel.

No	Variabel	Keterangan	Indikator
1	Kebijakan dividen	Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen atau DPR (<i>dividen payout ratio</i>). Rasio ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk kas. DPR ialah perbandingan antara <i>dividen per share</i> (DPS) dan <i>earning per share</i> (EPS).	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100 \%$
2	<i>Price earning ratio</i> (PER)	Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per lembar saham (EPS).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$
3	<i>Price book value</i> (PBV)	Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan (<i>book value</i>).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$
4	<i>Debt equity ratio</i> (DER)	Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan penggunaan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
5	<i>Stock return</i>	Return saham (<i>Stock Return</i>) adalah hasil yang diperoleh dari sebuah investasi, yang merupakan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya.	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ R_t = Tingkat keuntungan saham i pada periode t. P_t = Harga saham sekarang (periode t). P_{t-1} = Harga saham periode lalu (Periode t-1).

Sumber: skripsi dan jurnal

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain misalnya melalui catatan, arsip perusahaan, publikasi pemerintah, media massa Sekaran (2003) *dalam* Zulganef, 2013). Data-data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan yang terdaftar di *www.idx.co.id*, *www.finance.yahoo.com* dan *www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/*.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Harga Saham

Data harga saham didapatkan dari harga penutupan (*closing price*) saham bulanan periode 2012 sampai desember 2014. Data harga saham diperoleh dari *www.finance.yahoo.com*. diakses tanggal 8 September 2015. Perubahan harga saham bulanan digunakan untuk menentukan *return* saham.

2. Data Harga Saham Beredar

Data harga saham beredar untuk perusahaan barang dan konsumsi diperoleh dari *www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/*. Data harga saham beredar diakses tanggal 26 September 2015. Data harga saham beredar ini digunakan untuk menentukan *price book value* (PBV).

3. Data Laporan Keuangan

Data laporan keuangan didapat dari *www.idx.co.id* diakses tanggal 21 September 2015. Data ini digunakan untuk melihat keuangan perusahaan yang akan

digunakan untuk menentukan kebijakan dividen, *price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat melalui proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode dimana mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan harga saham bulanan dan harga saham pasar yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia menggunakan media elektronik yaitu internet. Pengumpulan data penelitian juga melalui studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, artikel, jurnal dan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, yang dilihat dari rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2006). Statistik Deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kausal, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta secara rasional sebagai faktor-faktor penyebabnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan statistik dengan menggunakan regresi linier berganda yang memperlihatkan rasio keuangan yaitu implementasi kebijakan dividen, *price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER) terhadap *stock return* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Arikunto, 2010).

Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e \dots\dots\dots 3.5$$

Dimana:

Y = *Stock Return* (*Return Saham*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk Kebijakan dividen

x_1 = Kebijakan dividen

β_2 = Koefisien regresi untuk *Price Earning Ratio* (PER)

$x_2 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$

$\beta_3 = \text{Koefisien regresi untuk Price Book Value (PBV)}$

$x_3 = \text{Price Book Value (PBV)}$

$\beta_4 = \text{Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio (DER)}$

$x_4 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$e = \text{Error}$

1. Pengujian Asumsi Regresi Linier Berganda.

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda maka terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang perlu dipenuhi adalah:

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2012). Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dan garis diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2000) dalam Pribawanti (2007).

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode pengujian multikorelasi ialah menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) (Priyatno, 2012). Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas terjadi persoalan multikolinieritas (Gujarati, 1993) dalam (Pribawanti 2007).

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu terjadinya korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di setiap model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi ialah menggunakan uji *durbin-waston* (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji *durbin-waston* adalah sebagai berikut:

- a. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ (Nilai DW lebih kecil dari DL atau DW lebih besar dari $4-DL$) maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- b. $DU < DW < 4-DU$ (Nilai DW antara DU dan $4-DU$) maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ (Nilai DW antara DL dan DU atau antara $4-DU$ dan $4-DL$) artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Priyatno, 2012).

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residunya.

Menurut Wahana Komputer (2006) dalam Fitriana (2010) Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi (r) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Korelasi (r) merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 maka akan semakin besar pula nilai variabel 2. Sementara hasil korelasi negatif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 maka akan semakin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel. Interpretasi nilai dari korelasi tersebut dapat dilihat pada keterangan tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001-0.002	Sangat Lemah
0.201-0.400	Lemah
0.401-0.600	Cukup Kuat
0.601-0.800	Kuat
0.801-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

Berdasarkan nilai korelasi tersebut maka dapat ditemukan nilai koefisiensi determinasi (R^2) yang merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu kebijakan dividen, PER, PBV, DER

secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *stock return* atau *return* saham. Koefisien determinasi (R^2) menyatakan seberapa besar pengaruh variabel kebijakan dividen, PER, PBV, DER terhadap variabel *stock return*. Besarnya Koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika Koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat dari tabel model *summery* kolom *R square*.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan () 5% dengan $df = (n-k-1)$.

Metode pengambilan keputusan, yaitu:

1. Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel:
 - a) Jika statistik t hitung $<$ statistik t table, maka H_0 diterima
 - b) Jika statistik t hitung $>$ statistik t table, maka H_0 ditolak.
2. Berdasarkan probabilitas:
 - a) Jika probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Uji secara simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier.

Metode pengambilan keputusan dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

2) Mengambil keputusan berdasarkan probabilitas:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Secara parsial diketahui bahwa variabel kebijakan dividen/DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dikarenakan DPR tidak mencerminkan prospek perusahaan yang ditandai dengan pengeluaran kas yang besar kepada pemegang saham akan memperlemah *internal financial*. Berdasarkan penelitian ini semakin tinggi kebijakan dividen/DPR maka *stock return* semakin menurun.
2. Variabel *price earning ratio*/PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham dikarenakan PER mencerminkan prospek perusahaan, artinya perusahaan mampu mengolah dana yang ada sehingga laba perusahaan meningkat dan harga saham pun meningkat yang akhirnya akan meningkatkan *return* saham, semakin besar laba maka semakin cepat pula modal akan kembali. Ketika harga saham tinggi maka prospek perusahaan tersebut bagus

dan investor tertarik pada prospek perusahaan karena prospek perusahaan memberikan keuntungan. Berdasarkan penelitian ini semakin tinggi *price earning ratio*/PER maka *stock return* akan meningkat.

3. Variabel *price book value*/PBV mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham karena PBV tidak mencerminkan prospek perusahaan. Ditandai dengan harga saham perusahaan yang rendah. Sedangkan investor melihat prospek perusahaan melalui harga saham. Ketika harga saham naik maka prospek perusahaan tersebut bagus, begitupun sebaliknya. Pada umumnya investor akan tertarik pada harga saham yang rendah tetapi harga saham yang rendah tidak mencerminkan prospek perusahaan. Berdasarkan penelitian ini semakin tinggi *price book value*/PBV maka *stock return* akan meningkat.
4. Variabel *debt equity ratio*/DER mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dikarenakan DER tidak mencerminkan prospek perusahaan. Ditandai dengan penggunaan hutang yang besar memiliki risiko yang besar sehingga investor tidak ingin untuk berinvestasi. Berdasarkan penelitian ini semakin tinggi *debt equity ratio*/DER maka *stock return* semakin menurun.
5. Secara simultan keempat variabel independen yaitu kebijakan dividen/DPR, *price earning ratio*/PER, *price book value*/PBV dan *debt equity ratio*/DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dikarenakan jika di uji secara bersama-sama maka variabel kebijakan dividen/DPR, *price earning ratio*/PER,

price book value/PBV dan *debt equity ratio/DER* akan memiliki pengaruh yang besar dan juga positif terhadap *stock return* perusahaan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perusahaan

Bagi perusahaan jika ingin lebih menarik investor maka idealnya perusahaan meningkatkan laba perlembar sahamnya. Apabila laba perlembar saham meningkat maka harga saham pun akan tinggi. Tingginya harga saham mencerminkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik dan pada umumnya investor lebih tertarik dengan prospek perusahaan karena prospek perusahaan memberikan keuntungan dan menentukan kinerja perusahaan. Selain itu perusahaan harus meminimalisir penggunaan hutang sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

2. Bagi investor

Bagi para investor sebaiknya mempertimbangkan harga saham dan laba per lembar saham (EPS), sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi, selain rasio-rasio lainnya.

3. Penelitian mendatang

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel selain kebijakan dividen, *price earning ratio*, *price book value*, *debt equity ratio* dan *stock return*. Selain itu juga peneliti selanjutnya perlu menambah sampel

penelitian dan periode pengamatan. Hal ini dikarenakan, sampel dan periode pengamatan masih sangat pendek dan dalam penelitian selanjutnya perlu memasukan variabel lain, yang mungkin dapat menyempurnakan hasil penelitian yang kemudian hasilnya dapat dijadikan pembandingan sekaligus melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksama, Y Gabriella dan Tjun Tjun Lauw. 2014. Pengaruh *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Investment (ROI)*, *Price Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Kristen Maranatha.
- Anoraga, P dan P, Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Britama. *Gambaran Umum Perusahaan*. www.britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/2/. Diakses pada 15 desember 2015.
- Damayanti. 2010. *Analisis Pengaruh Fundamental Terhadap Perubahan Harga Saham*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Darmadji, T dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Detiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 13, No 1, 57-66.
- Dhailami, Friady Achmad. 2006. *Pengaruh Insider Ownership Dan Risiko Pasar Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2003*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Fitriana, Evi. 2010. “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI*”. Skripsi. Universitas Lampung.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Mengenai Pedoman Dan Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas di Penegoro.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Grace, Susan. 2003. “*Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2008. *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S Sofyan. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helfert, Erich. 1996. *Tehnik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Hendy, M Fakhruddin. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Menejemen YKPN.
- Hutami, Rescyana P. 2012. Pengaruh *Dividen Payout Ratio, Return On Equity Dan Profit Margins* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Nominal* Vol. 1. No 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- <http://coki002.wordpress.com/analisis-fundamental> diakses pada 20 September 2015.
- Idx. *Laporan Keuangan Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. www.idx.co.id diakses pada 26 september 2015.
- Indra, A Zubaidi 2006. Faktor-Faktor Fundamental Keuangan Yang Mempengaruhi Resiko Saham. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Universitas lampung.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jumayanti, I Lestari. 2004. Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2000 Sampai 2003. *Journal Ekonomi dan Bisnis*. No. 2 jilid 9 hal 2. Jakarta.
- Kartika, Andi. 2012. *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan manufaktur di BEI*. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1 No. 1, Mei 2012.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munte, Mei Hotma Mariati. 2009. “*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*”. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Nainggolan, P. 2004. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: PPM
- Nurmala. 2006. Pengaruh kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mandiri*. Vol. 9 No. 1 Juli-September.
- Pranowo, Bambang. 2009. Pengaruh Beberapa Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Tahun 14 No. 3 November 2009. <http://Feum.ac.id/wp-content/upload/2010/01/Bambang-Pranowo8pdf>.
- Pribawanti, Tika Maya. 2007. “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Dividen di BEI*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Raharjo, Adisasmita. 2005. *Dasar-Dasar Ekonimi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, dkk. 2006. *Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar di BEI*. Padang. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sangadji, E. M dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sartono, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya dan Pintar Jadi Trader Investor Saham*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sinuraya, Marthada. 1999. *Teori manajemen Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syamsudin, Lukman. 1998. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Trisnaeni, Dyah. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Weston, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Weston, Fred. J dan Brigham, F. Eugene. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Weston, Fred. J dan Thomas, E. Copeland. 1996. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, Fred. J dan Thomas, E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 2 Edisi 9*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- www.blogspot.co.id/2012/06/manajemen-keuangan-dividen-html diakses pada 20 September 2015.
- Yahoo Finance Historical Price (Harga Saham Penutupan) Tahun 2012-2014. www.finance.yahoo.com diakses pada 8 september 2015.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.